

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN DAN STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FEE* AUDIT

Esti Widiyasari & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo

E-mail : *estiwidiyasari@gmail.com*

Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Good internal control and good corporate governance will reduce activities which will be carried out by auditor. The activities reduction will bring about auditor fee cutback. The purpose of the study is to examine the influence of internal control function and corporate governance structures, i.e. major shareholders, independent commissioners and audit committee, toward audit fees. This study is replication of Hay's et al. research in 2008. The data collection uses purposive sampling method. Data was collected from annual reports of manufacturing companies which listed on Bursa Efek Indonesia in 2005-2007. The method used in analysis is multiple linear regression. The results show that internal audit functions do not affect to audit fees. By contrast, audit committee negatively influence toward audit fees. The two corporate governance structures (major shareholders and independent commissioners) have significant positive influence on audit fees. The results consistent with previous studies and consistent with the explanation that controls are complementary (controls, corporate governance and auditing are complement), an increase in one control will lead to an increase in the others.

Keywords: *corporate governance, internal control, audit fees.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hubungan antara pemilik perusahaan, karyawan, pemasok dan berbagai pihak lainnya dengan manajemen perusahaan dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Kepemilikan diwakili oleh investor yang mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk mengelola kekayaan. Pemisahan fungsi tersebut akan menciptakan *checks and balances* yang memungkinkan proses pengawasan

dan pengelolaan berlangsung secara efektif sehingga para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan *return* yang memadai bagi para pemegang saham (Alijoyo dalam Setyapurnama dan Norpratiwi, 2006)

Agen akan menggunakan modal, keahlian, dan tenaga kerja untuk memaksimalkan keuntungan. Kadang kala, keuntungan yang dihasilkan tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal dalam jangka panjang. Berbagai bentuk konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan sering terjadi sehingga

dibutuhkan mekanisme untuk menyelenggarakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen sebagai agen akan menggunakan otoritas yang dimiliki (*discretionary power*) untuk dapat memaksimalkan kepentingan (*self interest*). Seringkali kebijakan tersebut akan mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Walaupun demikian, reliabilitas suatu laporan keuangan tidak hanya bergantung pada pihak manajemen perusahaan. Auditor internal perusahaan dan komite audit merupakan pihak intern yang mempunyai peranan vital dalam pembuatan laporan keuangan. Pihak intern dan eksternal diharapkan memiliki pemahaman yang sama tentang peranan masing-masing unit yang dijalankan sehingga pelaksanaan *governance* dapat berjalan dengan efektif (Rahmany, 2004). Kinerja dewan direksi akan lebih efisien dan efektif apabila dibantu seorang atau beberapa pihak independen sebagai perwujudan dari pelaksanaan *corporate governance* dan fungsi pengendalian internal yang baik. Penerapan *corporate governance* diperlukan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia karena tingkat inefisiensi yang tinggi di Indonesia (Ruru, 2004; Kaihatu, 2006).

Salah satu komponen utama struktur *corporate governance* adalah keberadaan komisaris independen dan keberadaan komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan (FCGI, 2000; Ikatan Komite Audit Indonesia, 2004; Toha, 2004; Zain *et al.* 2004; Abbot dan Parker dalam Zain *et al.* 2006; Beasley, Bedard dan Johnstone

dalam Boo dan Sharma, 2008;). Komisaris independen merupakan pihak pengawas yang efektif dikarenakan tidak mempunyai kepentingan finansial dalam perusahaan serta tidak mempunyai hubungan psikologis dengan pihak manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Komisaris independen juga berada dalam posisi yang baik untuk secara objektif untuk menantang kinerja manajemen dalam artian melakukan *oversight* terhadap kinerja manajemen secara berkesinambungan (Boo dan Sharma, 2008)

Komite audit memegang peran penting dalam mendampingi dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta mengawasi pelaksanaan tanggung jawab yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, fungsi pengendalian internal, sistem manajemen risiko serta fungsi audit internal dan eksternal. Komite audit diharapkan mampu menjamin adanya mekanisme *check and balances* sehingga proses pengawasan dan pengelolaan berlangsung secara efektif dengan pemisahan yang jelas antara berbagai fungsi dan peran baik dalam hal akuntabilitas maupun pertanggung jawaban yang ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para *shareholders*.

Komponen struktur *corporate governance* yang lain adalah keberadaan pemegang saham mayoritas dan internal auditor. Pemegang saham mayoritas adalah investor aktif yang mempunyai investasi besar dalam perusahaan, oleh karena itu akan berpartisipasi aktif dalam penentuan arah kebijakan perusahaan serta akan berusaha semaksimal mungkin

menuntut transparansi atas kinerja dari modal yang ditanamkan. Alasan itulah yang melatarbelakangi peningkatan permintaan terhadap audit eksternal. Pemegang saham mayoritas merupakan bagian penting dari pelaksanaan *corporate governance* dan fungsi pengendalian internal yang lebih baik (Jensen, 1993). Pemegang saham mayoritas perusahaan, yang memegang fungsi kepemilikan perusahaan, akan memerlukan jasa audit eksternal untuk memonitor kinerja pihak manajemen serta sebagai perlindungan terhadap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan sehingga dapat menjadi penyeimbang terhadap konflik kepentingan yang terjadi (Hay, 2008).

Simunic (2006) menyatakan bahwa beberapa pekerjaan audit eksternal dapat dikurangi bila fungsi pengendalian internal berjalan dengan baik. Fungsi pengendalian internal yang baik akan mengurangi pekerjaan audit eksternal sehingga akan mengurangi biaya audit eksternal. Terdapat dua pandangan terhadap hubungan antara pengendalian internal, *corporate governance*, serta audit eksternal terhadap *fee* audit. Pandangan pertama adalah kontrol pengganti (*substitution control view*) yang menyatakan bahwa hubungan antara audit eksternal, *corporate governance*, dan fungsi pengendalian intern adalah dapat saling menggantikan. Fungsi pengendalian internal yang baik dapat menggantikan berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh audit eksternal. Pandangan kedua adalah kontrol tambahan (*complementary control view*) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengendalian atau kontrol, *corporate*

governance, dan audit saling melengkapi dan bukan saling menggantikan. Aspek yang satu hanya sekedar saling menambahkan dan melengkapi terhadap aspek pengendalian yang lain.

Penentuan *fee* audit sebagian merupakan proses ilmiah dan sebagian yang lain merupakan sebuah seni (Dickins *et al.* 2006). Secara ilmiah struktur *corporate governance* yang mencakup dewan komisaris independen, komite audit serta pemegang saham dapat mempengaruhi penentuan *fee* audit. Dikatakan sebuah seni, bahwa penentuan *fee* audit dapat dipengaruhi oleh kecermatan dalam menganalisa perubahan signifikan yang terjadi sewaktu-waktu seperti keadaan suatu negara tempat Kantor Akuntan Publik beroperasi sehingga model-model penentuan *fee* audit harus secara periodik diperbarui.

Goodwin-Stewart (2006) menemukan adanya hubungan yang positif antara keberadaan fungsi internal audit dan peningkatan permintaan terhadap audit eksternal yang menyebabkan peningkatan terhadap *fee* audit. Hay (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dewan komisaris independen dan *fee* yang dibayarkan kepada auditor.

Keberadaan komite audit dan berbagai mekanisme pengendalian dihubungkan dengan *fee* audit yang tinggi dan kualitas audit yang baik harus meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dapat mengurangi risiko auditor dalam pemberian opini audit. Francis dalam Goodwin-Stewart *et al.* (2006) menyatakan bahwa *fee* audit yang tinggi merepresentasikan kualitas audit yang

baik. Lebih lanjut, Abbott dalam Goodwin-Stewart *et al.* (2006) menyatakan bahwa permintaan komite audit terhadap *level assurance* yang diberikan oleh auditor akan meningkatkan *fee* audit dikarenakan semakin luasnya lingkup pemeriksaan yang dilakukan auditor. Goodwin-Stewart *et al.* (2006) mempelajari bahwa hubungan antara *fee* audit dan fungsi pengendalian internal akan lebih tinggi apabila perusahaan melaksanakan audit internal. Lebih lanjut studi tersebut menyatakan bahwa audit internal maupun eksternal akan meningkatkan keseluruhan pengawasan yang ada dalam perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Hay *et al.* (2008) yang menguji apakah *corporate governance* dan pengendalian internal mempengaruhi *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor. Berawal dari penelitian tersebut, permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menguji kembali apakah struktur *corporate governance* dan pengendalian internal akan mempengaruhi *fee* audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan landasan bagi penerapan *corporate governance* sebagai suatu mekanisme pengawasan dan pengendalian. Teori keagenan memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agents* bagi para pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri serta memandang bahwa

manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya, maupun *shareholders* pada khususnya.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus teori keagenan membahas tentang hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajemen adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi untuk dijalankan oleh manajer dalam mengelola dana investor dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dan investor. Eisenhardt dalam Setyapurnama dan Norpratiwi (2006) menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, asumsi pertama yaitu, asumsi sifat manusia (*human assumptions*) yang dikelompokkan menjadi *self interest*, *bounded rationality* serta *risk aversion*. Asumsi yang kedua yaitu keorganisasian (*organizational assumptions*) dikelompokkan menjadi konflik sebagai tujuan antar partisipan, efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas dan asimetri informasi, serta asumsi ketiga yaitu asumsi informasi (*information assumptions*).

Teori keagenan menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing

pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. Teori keagenan memainkan peran penting dalam hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dalam hubungan tersebut seringkali terdapat masalah agensi, dan masalah agensi yang menjadi perhatian penting adalah proses pengambilan keputusan karena terdapat pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengawasan dalam perusahaan (Fama dan Jensen, 1983). Pemisahan fungsi manajemen yang melakukan perencanaan dan implementasi terhadap kebijakan perusahaan serta fungsi pengendalian yang melakukan ratifikasi dan monitoring terhadap keputusan penting dalam organisasi akan memunculkan konflik kepentingan diantara pihak-pihak tersebut.

Fee audit

DeAngelo serta Sangkaraguruswamy dalam Halim, 2005; Simunic (2006) menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh faktor dalam penugasan audit seperti besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*) serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Pada tanggal 2 Juli 2008 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Surat Keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan bagi profesi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan

Publik dalam menetapkan *fee* audit. Dalam bagian Lampiran 1 Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menjadi *concern* utama perusahaan terutama setelah adanya *Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002. Pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan peningkatan proses audit dan pengendalian akan meningkatkan implementasi *corporate governance* dalam perusahaan. *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) mendorong banyak perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek *governance* termasuk peningkatan bagi *fee* bagi proses auditing dan pengendalian internal (Griffin *et al*, 2008). Peningkatan *fee* audit tersebut dapat dijelaskan sebagai peningkatan usaha dan risiko yang harus ditanggung oleh auditor sebagai konsekuensi dari adanya kewajiban tambahan yang disyaratkan oleh *Sarbanes-Oxley Act* (Dyck dalam Griffin *et al*, 2008).

Pengendalian internal diperlukan dalam pencapaian tujuan perusahaan

(Halim, 2001; Soemodiwirjo, 2003). Keberadaan fungsi audit internal merupakan bagian penting dari pengendalian internal perusahaan. Semakin besar waktu yang didedikasikan oleh fungsi internal audit selama periode audit laporan keuangan, semakin besar kontribusi yang diberikan oleh fungsi audit internal (Felix, 2001). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lebih baik dalam bentuk keberadaan fungsi audit internal dan manajemen risiko akan mengurangi *monitoring* eksternal dari auditor yang akan berpengaruh pada penentuan *fee* audit (Yatim *et al.* 2006).

H1 = Keberadaan fungsi audit internal akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit

Corporate governance

Corporate governance diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan (Syakhroza dalam Toha, 2004). Struktur *corporate governance* dalam penelitian ini mencakup keterlibatan pemegang saham mayoritas, komisaris independen dan komite audit. Salah satu struktur *corporate governance* adalah keberadaan pemegang saham mayoritas (Shleifer dan Vishny, 1997). Investor sebagai pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam penentuan strategi merupakan bagian penting dari *corporate governance* (Jensen, 1993). Keberadaan pemegang saham mayoritas juga akan berpengaruh pada penambahan permintaan terhadap audit eksternal sebagai bentuk monitor terhadap investasi mereka serta sebagai perlindungan terhadap investor yang lain (Hay *et al.* 2008)

Mitra (2007) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara karakteristik pemegang saham dan *fee* audit. Hubungan positif tersebut terjadi ketika kepemilikan institusional tersebar dan bukan terpusat pada seorang pemegang saham mayoritas, sehingga investor tersebut membutuhkan *governance* yang lebih baik sehingga menginginkan kualitas auditing yang lebih baik yang akan berpengaruh pada *fee* audit yang dibayarkan.

Carcello *et al.* (2002) menyatakan adanya hubungan yang positif antara *fee* audit dan karakteristik dewan komisaris dan menyimpulkan bahwa dewan komisaris yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap audit yang akan meningkatkan *fee* audit. Dewan komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham, mempunyai kekuasaan yang kuat untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan (Fama dan Jensen, 1993). Untuk menghindari hal tersebut dewan komisaris independen harus memastikan realibilitas laporan keuangan dan diharapkan agar dewan komisaris independen akan meningkatkan audit eksternal yang akan meningkatkan *fee* audit (Carcello *et al.*, 2000).

H2 = Keberadaan pemegang saham mayoritas berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

H3 = Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

H4 = Keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang masalah penelitian dan telaah literatur yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis terdapat dua masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini: (1) apakah pengendalian internal akan mempengaruhi *fee* audit (2) apakah struktur *corporate governance* akan mempengaruhi *fee* audit. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dianalisis data-data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2007 untuk mengukur kelima variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu: *fee* audit, keberadaan fungsi internal audit, komisaris independen, komite audit dan pemegang saham mayoritas. Dalam penelitian ini, selain menggunakan variabel dependen dan variabel independen juga digunakan variabel kontrol sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen. Variabel kontrol tersebut digunakan sebagai pengontrol risiko serta untuk mengembangkan *baseline model* atau model dasar bagi *fee* audit sebagaimana digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan delapan variabel kontrol yang berhubungan dengan *fee* audit antara lain ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, rasio hutang atas aktiva perusahaan, *return of assetst*, rasio persediaan dan piutang atas aktiva perusahaan, *current ratio*, Kantor Akuntan Publik yang digunakan, serta pergantian auditor.

Pengumpulan data dan Pemilihan Sampel

Sampel perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2005. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember selama tiga tahun mulai tahun 2005 sampai dengan 2007.

Pengukuran Variabel

Fee Audit

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. Data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*.

Internal Audit

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan fungsi audit internal. Keberadaan fungsi internal audit dalam perusahaan dipandang dapat membantu auditor eksternal dalam pelaksanaan tugas audit (Felix, 2001). Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan adanya fungsi internal audit serta angka 0 untuk

mengindikasikan tidak adanya fungsi internal audit.

Pemegang Saham Mayoritas

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan pemegang saham mayoritas yang mempunyai kepemilikan saham diatas 20 persen. Pemegang saham mayoritas dapat secara langsung mempengaruhi kegiatan dan pengendalian dalam perusahaan serta meminta adanya audit yang mendalam di dalam perusahaan (Hay, 2008). Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan adanya pemegang saham mayoritas atau pemegang saham yang memiliki kepemilikan diatas 20 persen serta angka 0 untuk mengindikasikan tidak adanya pemegang saham mayoritas.

Komite Audit

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit di dalam perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan serta sebagai penengah antara auditor internal dan eksternal (Hay, 2008). Variabel akan diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan.

Komisaris Independen

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan. Komisaris independen dipandang dapat melakukan pengawasan secara signifikan terhadap kegiatan dan pengendalian dalam perusahaan sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari

auditor eksternal (Hay, 2008). Variabel akan diukur dengan menghitung jumlah komisaris independen dalam perusahaan.

ANALISA DATA DAN HASIL

Statistik Deskriptif

Analisa dilakukan pada data 92 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas dengan menggunakan grafik plot dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *K-S* menunjukkan 0,778 dengan probabilitas 0,580 menyatakan bahwa variabel terdistribusi normal. Pengujian Multikolinieritas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel lemah dibawah 0,90 sehingga tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005). Pengujian Heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian Autokorelasi dengan *Runs Test* menunjukkan nilai tes sebesar -0,032 dengan probabilitas 0,834 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan

hubungan antara *fee* audit dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{LNFEED} = a_0 + a_1 (\text{LNASSETS}) + a_2 (\text{SUB}) + a_3 (\text{DEBTTOA}) + a_4 (\text{ROA}) + a_5 (\text{INVREC}) + a_6 (\text{CASCLS}) + a_7 (\text{BIG}) + a_8 (\text{SWITCH}) + a_9 (\text{COM}) + a_{10} (\text{OUT}) + a_{11} (\text{MAJ}) + a_{12} (\text{IA}) + e$$

Dimana :

LNFEED = logaritma natural dari *fee* audit

LNASSETS= logaritma natural total aktiva

SUB = akar pangkat dua dari jumlah anak perusahaan.

DEBTTOA= rasio hutang atas aktiva perusahaan

ROA = *return of investment*

INVREC = rasio persediaan dan piutang atas aktiva perusahaan

CASCALS = *current ratio*

BIG = auditor *Big 4*

SWITCH = pergantian auditor selama tiga tahun berturut-turut

COM = keberadaan komite audit

OUT = jumlah komisaris independent

MAJ = keberadaan pemegang saham mayoritas (>20%)

IA = keberadaan fungsi internal auditor

Hasil analisa regresi pada tabel secara keseluruhan menunjukkan R kuadrat sebesar 0,687 dan F=19,183 dengan signifikansi 0,000 yang berarti terdapat bahwa 68,7 persen variasi *fee* audit dijelaskan oleh semua variabel serta

terdapat hubungan signifikan antara variabel dependen (*fee* audit) dengan variabel independen.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Internal Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit yang dibuktikan dengan dikeluarkannya variabel Internal Audit dalam analisis regresi. Diketahui variabel Pemegang Saham Mayoritas memiliki pengaruh positif dan koefisien 0,517 dengan signifikansi 0,015 dibawah 0,05 dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan koefisien -0,396 dengan signifikansi 0,081 diatas 0,05 dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan koefisien 0,160 dengan signifikansi 0,034 dibawah 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Keberadaan fungsi internal audit dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan publik telah memiliki fungsi internal audit maupun komite audit sebagai persyaratan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat variasi yang kecil dan menyebabkan fungsi internal audit dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit.

Pemegang saham mayoritas dan dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal yang akan meningkatkan *fee* audit. Pemegang saham mayoritas akan menggunakan pengaruh yang dimiliki untuk meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal sebagai akibat dari lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, tanggung jawab komisaris independen meliputi melakukan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengembangan kontrol dalam perusahaan sebagai pertanggung jawaban kepada para *shareholders* serta untuk melindungi reputasi pribadi. Sehingga komisaris independen akan meningkatkan permintaan terhadap audit eksternal yang lebih baik. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mekanisme *governance* yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal yang akan berpengaruh pada peningkatan *fee audit*.

REFERENSI

- Boo, El'fred., Divesh Sharma. 2008. "Effect of Regulatory Oversight on the Association Between Internal Governance Characteristics and Audit Fees." *Journal of Accounting and Finance*, No. 48, h. 51-71
- Carcello, J.V., D.R Hermanson, T.L. Neal and R. Riley. 2000. "Board Characteristics And Audit Fees". *Contemporary Accounting Research*, Vol.19
- Dickins, Denise E., Julia L. Higgs and Terrance R. Skantz. 2008. "Estimating Audit Fees Post SOX". *American Accounting Association*, Vol.2, h. A9-A18
- Fama, Eugene F., Michael C. Jensen. 1983. "Separation of Ownership and Control". *Journal of Law & Economics*, Vol. 26
- Fama, Eugene F., Michael C. Jensen. 1983. "Agency Problem and Residual Claims". *Journal of Law & Economics*, Vol. 26
- Felix, William L., Audrey A. Gramling and Mario J. Maletta. 2001. "The Contribution of Internal Audit as a Determinant of External Audit Fees and Factors Influencing This Contribution"
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2000. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)." <http://www.fcgi.or.id>. Diakses 13 November 2008.
- Ghozali, Imam. 2005. *Apikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Goodwin-Stewart, Jenny., Pamela Kent. 2006. "Relation Between External

- Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit.” *Journal of Accounting and Finance*, No. 46, h. 387-404
- Griffin, Paul A., David H. Lont and Yuan Sun. 2008. “Corporate Governance and Audit Fees: Evidence of Countervailing Relations”. *Sosial Science Research Network*.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Halim, Yonathan. 2005. “Peranan Metode Lowballing Cost oleh Kantor Akuntan Publik di Surabaya.” *Skripsi*, Universitas Kristen Petra Surabaya
- Hay, David., R. Knechel and Helen Ling. 2008. “Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees.” *International Journal of Auditing*, No. 12, h. 9-24
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2004. “Komite Audit”. <http://www.komiteaudit.org>. Diakses 15 Juni 2008
- Institute for Economic and Finance Research, 2007, *Indonesian Capital Market Directory 2007 18th edition*, Jakarta
- Ireland, Jen C., and Clive S. Lennox. n.d. “The Large Audit Firm Premium : A Case of Selectivity Bias”. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, h. 73-91
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jensen, Michael C. 1993. “The Modern Industrial Revolution, Exit And The Failure of Internal Control System”. *Journal of Finance*, Vol.48, h. 831-880
- Kaihatu, T.S. 2006. “ Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 1, h. 1-9
- Mitra, Santanu., Mahmud Hossain and Donald R. Deis. 2007. “The Empirical Relationship Between Ownership Characteristics and Audit Fees.” *Rev Quant Finance Accounting*, No. 28, h. 257-285
- Rahmany, F.A., 2007, “Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Dalam Proses Good Corporate Governance : Sosialisasi Manual Komite Audit”, *Forum Komite Audit 14*, Ikatan Komite Audit Indonesia
- Ruru, Bacelius., 2004, “Kiprah dan Dinamika Komite Audit dalam Penegakan Good Corporate Governance”, *Forum Komite Audit 4*, Ikatan Komite Audit Indonesia

- Setyapurnama, Y.S., dan Vianey Norpratiwi. 2006. "Pengaruh Corporate Governance terhadap peringkat obligasi dan yield obligasi".
- Shleifer, A., and R.W. Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, h. 737-783
- Simunic, Dan A. 1980. "The Pricing of Audit Services : Theory and Evidence". *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, h. 161-189
- Simunic, Dan A., Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim and Xiaohong Liu. 2006. "Cross Listing Audit Fee Premium : Theory and Evidence".
- Soemodiwirjo, Soenarso. 2003, "Audit Internal dan Hubungannya dengan Komite Audit", *Forum Komite Audit 2*, Ikatan Komite Audit Indonesia
- Toha, Akhmad. 2004. "Efektivitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.8, h. 17-41
- Yadnyana, I Ketut. n.d. "Pengaruh Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis Terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan di Kota Denpasar".
- Yatim, Puan., Pamela Kent and Peter Clarkson. 2006. "Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms".
- Zain, M. M., Nava Subramaniam and Jenny Goodwin. 2004. "Audit Committee and Internal Audit Function Characteristics : Impact on Internal Audit Contribution to Financial Statement Audits." *Working Paper*, No. 2004-014
- Zain, M. M., Nava Subramaniam and Jenny Stewart. 2006. "Internal Auditors' Assessment of Their Contribution to Financial Statement Audits : The Relation with Audit Committee and Internal Audit Function Characteristics." *International Journal of Auditing*, No.10, h. 1-18.

LAMPIRAN

TABEL 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
Fee Audit	4	12	7.49	1.642
Internal Audit	1	1	1.00	0.000
Pemegang Saham Mayoritas	0	1	0.43	0.498

Komite Audit	2	6	3.11	0.456
Komisaris Independen	0	11	1.49	1.387

TABEL 4.2
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai-t	Probabilitas
(Konstanta) α	-0.280	1.366	-0.205	0.838
Internal Audit	0.517	0.208	2.489	0.015
Pemegang Saham Mayoritas	-0.396	0.224	-1.768	0.081
Komite Audit	0.160	0.074	2.163	0.034
Komisaris Independen				